

**MENINGKATKAN PRESTASI PENDIDIKAN PANCASILA MELALUI MEDIA  
MICROSITE DENGAN PENERAPAN MODEL PEMBELAJARAN *PROBLEM  
BASED LEARNING* DI SEKOLAH DASAR**

Evelin Rodenayana<sup>1</sup>, Dyah Worowirastrri Ekowati<sup>2</sup>, Pipit Pudji Astutik<sup>3</sup>

<sup>1,2</sup> PPG FKIP Universitas Muhammadiyah Malang

<sup>3</sup> SDN Purwantoro 1 Malang

<sup>1</sup>erodenayana@gmail.com, <sup>2</sup>worowirastrri@umm.ac.id, <sup>3</sup>pipitpudjia@ymail.com

**ABSTRACT**

*Pancasila education in the independent curriculum is currently a means for students to be equipped with knowledge attitudes, manners, and basic abilities. Learning activities and learning processes in elementary schools should be able to generate educative interactions between educators and students. Learning based on problems from real life to achieve educational goals and is one of the innovative learning models can be done using the Problem based learning (PBL) model. Through the PBL model which is based on problems in everyday life, the learning media that utilizes today's technology is the microsite. In accordance with the characteristics of 21st century students who are familiar with the use of technology, this can be used as an effort to improve student learning outcomes. The purpose of this study was to determine the learning achievement of class IVA students at SDN Purwantoro 1 Malang City, in the subject of Pancasila Education by utilizing microsite learning media which is applied in the PBL learning model. The research participants were 28 class VIA students. The data collected are the results of the pretest and evaluation results at each meeting. The results of the study stated that the application of the Problem based learning (PBL) model could encourage students' abilities to improve their learning achievement.*

*Keywords: Pancasila education, problem-based learning model, media microsite*

**ABSTRAK**

Pendidikan Pancasila pada kurikulum merdeka saat ini menjadi sarana peserta didik untuk dibekali sikap pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar. Aktivitas belajar dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar selanjutnya dapat menjadikan timbulnya interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Pembelajaran yang berdasarkan masalah dari kehidupan nyata untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan menggunakan model *Problem based learning* (PBL). Melalui model PBL yang berdasarkan permasalahan di kehidupan sehari-hari maka media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi masa kini yaitu microsite. Sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21 yang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan teknologi maka hal ini bisa dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas IVA di SDN Purwantoro 1 Kota Malang, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media pembelajaran microsite yang diterapkan dalam model pembelajaran PBL. Partisipan penelitian adalah peserta didik kelas VIA sejumlah 28 peserta didik. Data yang dikumpulkan yaitu hasil pretest dan hasil evaluasi di setiap pertemuan. Hasil penelitian menyatakan bahwa

penerapan model *Problem based learning* (PBL) dapat mendorong kemampuan peserta didik dalam meningkatkan prestasi hasil belajarnya.

Kata Kunci: Pendidikan Pancasila, model pembelajaran *problem based learning*, media microsite

## **A. Pendahuluan**

Pancasila sebagai dasar negara Indonesia khususnya dalam dunia Pendidikan dapat meningkatkan sikap dan moral etika peserta didik melalui mata pelajaran Pendidikan Pancasila. Sesuai dengan kurikulum merdeka saat ini, Pendidikan Pancasila menjadi sarana peserta didik untuk dibekali sikap pengetahuan, budi pekerti, dan kemampuan dasar.

Materi pokok, kemampuan dasar, dan indikator pencapaian prestasi belajar yang dituliskan dalam standar nasional merupakan beberapa hal yang perlu peserta didik kuasai. Aktivitas belajar dan proses pembelajaran di Sekolah Dasar selanjutnya dapat menjadikan timbulnya interaksi edukatif antara pendidik dengan peserta didik. Untuk terciptanya hal tersebut maka dapat dibentuk situasi belajar yang aktif dan terstruktur. Setiap pendidik sebaiknya menyusun rencana pembelajaran. Dalam menyusun rencana pembelajaran pendidik harus memahami anggapan yang dijadikan sumber landasan berpikir dalam

menentukan model pembelajaran yang tepat.

Hal penting dalam berlangsungnya pembelajaran yang efektif adalah proses belajar yang mempengaruhi hasil belajar prestasi peserta didik. Sugihartono, dkk (2012) mengatakan bahwa prestasi belajar adalah hasil pengukuran yang berwujud angka ataupun pernyataan yang mencerminkan tingkat penguasaan materi pelajaran bagi para siswa. Prestasi belajar menjadi bukti keberhasilan pembelajaran. Prestasi belajar merupakan hasil nyata dari penggunaan suatu model pembelajaran.

Kegiatan belajar peserta didik yang aktif memang dibutuhkan dalam proses pembelajaran di kelas. Usaha dalam mengaktifkan kegiatan belajar peserta didik dapat dilaksanakan oleh pendidik dengan beraneka cara seperti membagikan permasalahan yang berhubungan dengan materi pembelajaran. Pendidik memiliki berperan yang sangat penting dalam meningkatkan aktivitas belajar peserta didik dalam meningkatkan

keterampilan, baik kognitif, afektif dan psikomotorik (Bali, 2013).

Pembelajaran yang berdasarkan masalah dari kehidupan nyata untuk mencapai tujuan pendidikan dan merupakan salah satu model pembelajaran yang inovatif dapat dilakukan menggunakan model *Problem based learning* (PBL). Menurut Nurhadi (2004), melalui model PBL akan terjadi interaksi antara stimulus dan respon yang menghubungkan antara arah belajar dengan lingkungannya. Ibrahim dalam Rusman (2011) juga mengemukakan bahwa PBL merupakan salah satu model pembelajaran yang digunakan untuk merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata.

Menurut Tan (dalam Rusman, 2011) PBL merupakan penggunaan berbagai macam kecerdasan yang diperlukan untuk melakukan konfrontasi terhadap tantangan dunia nyata, kemampuan untuk menghadapi segala sesuatu yang baru dan kompleksitas yang ada. Pendapat di atas diperjelas oleh Ibrahim dan Nur (dalam Rusman, 2011) bahwa PBL merupakan suatu pendekatan pembelajaran yang digunakan untuk

merangsang berpikir tingkat tinggi peserta didik dalam situasi yang berorientasi pada masalah dunia nyata, termasuk di dalamnya belajar bagaimana belajar.

Model pembelajaran PBL dapat memberikan keadaan belajar yang aktif kepada peserta didik serta melibatkan peserta didik untuk memecahkan suatu permasalahan di kehidupan sehari-hari dengan bantuan pendidik dan media pembelajaran. Media pembelajaran merupakan bagian dari proses belajar mengajar, media merupakan perantara bagi pendidik untuk menyampaikan pengetahuannya kepada peserta didik agar materi yang diberikan lebih mudah untuk dipahami.

Menurut Kustiawan (2016) media pembelajaran adalah segala sesuatu yang digunakan untuk menyalurkan pesan (bahan pembelajaran) sehingga dapat merangsang perhatian, minat, pikiran, dan perasaan peserta didik dalam kegiatan belajar untuk mencapai tujuan pembelajaran tertentu. Media pembelajaran menjadi penunjang pembelajaran digunakan supaya penyampaian materi dan tujuan pembelajaran dapat tercapai. Seiring

berkembangnya teknologi, pembuatan media menjadi lebih mudah bahkan media menggunakan microsite mulai bermunculan, hal ini bisa menjadi daya tarik minat belajar peserta didik dalam mempelajari Pendidikan Pancasila.

Melalui model PBL yang berdasarkan permasalahan di kehidupan sehari-hari maka media pembelajaran yang memanfaatkan teknologi masa kini yaitu microsite dapat digunakan. Sesuai dengan karakteristik peserta didik abad 21 yang sudah tidak asing lagi dengan penggunaan teknologi maka hal ini bisa dijadikan salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik.

Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui prestasi belajar peserta didik kelas IVA di SDN Purwantoro 1 Kota Malang, dalam mata pelajaran Pendidikan Pancasila dengan memanfaatkan media pembelajaran microsite yang diterapkan dalam model pembelajaran PBL. Dalam penelitian ini, penerapan PBL dan peningkatan prestasi belajar peserta didik dilakukan dengan bentuk Penelitian Tindakan Kelas (PTK). Penelitian ini digunakan agar dapat mengetahui perkembangan tingkat

melalui berbagai siklus dalam penerapan model pembelajaran PBL yang menggunakan media pembelajaran microsite. Setiap siklus akan diadakan evaluasi untuk perbaikan di siklus berikutnya.

Manfaat penelitian ini diharapkan dapat membawa dampak yang positif, manfaat bagi peserta didik yaitu : 1) Meningkatkan prestasi belajar peserta didik dalam mengikuti pembelajaran Pendidikan Pancasila. 2) Meningkatkan pemahaman peserta didik terhadap materi pelajaran yang diajarkan pendidik. 3) Meningkatkan tingkat berpikir peserta didik melalui model PBL. Manfaat bagi pendidik yaitu: 1) Meningkatkan profesionalisme pendidik dalam melaksanakan kegiatan belajar mengajar. 2) Meningkatkan keterampilan pendidik dalam penggunaan berbagai model dan media pembelajaran. 3) Meningkatkan kemampuan pendidik dalam mengembangkan model serta media yang dapat diterapkan pada peserta didik kelas IVA. Sedangkan manfaat bagi sekolah yaitu sebagai bahan pertimbangan terhadap peningkatan kinerja pendidik dan sebagai upaya peningkatan kualitas pengelolaan pengajaran.

## **B. Metode Penelitian**

Metode yang digunakan dalam penelitian ini yaitu Penelitian Tindakan Kelas (PTK) yang digunakan untuk meningkatkan proses pembelajaran. Arikunto (2009) menjelaskan model PTK sebagai bentuk perencanaan dari suatu kegiatan pembelajaran untuk dilakukan suatu tindakan sengaja dimunculkan dan terjadi dalam sebuah kelas secara bersama. Adapun Langkah-langkah penelitian tindakan kelas ini menggunakan model yang dikembangkan oleh Hopkins (2008), membagi menjadi beberapa siklus atau putaran dimana setiap siklus terdiri dari empat komponen yang meliputi perencanaan (planning), tindakan (acting), observasi (observing), dan refleksi (reflecting)".

Jenis data yang digunakan berupa hasil observasi terhadap kegiatan peserta didik dan dokumen foto selama kegiatan proses pembelajaran. Dalam penelitian ini yang menjadi sumber data yaitu peserta didik kelas IV A SDN Purwantoro 1 Kota Malang sejumlah 28 peserta didik dan semua kejadian dalam kegiatan pembelajaran berlangsung. Adapun juga teknik pengumpulan data yang meliputi observasi langsung terhadap kegiatan

pembelajaran, penyebaran angket kepada peserta didik, dan dokumentasi kegiatan.

Data yang diperoleh berasal dari observasi dan hasil tes. Instrumen pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu lembar observasi terhadap kegiatan peserta didik, dokumen foto, dan dokumen catatan kegiatan. Analisis data yang dilakukan dalam penelitian ini adalah analisis data kuantitatif.

## **C. Hasil Penelitian dan Pembahasan**

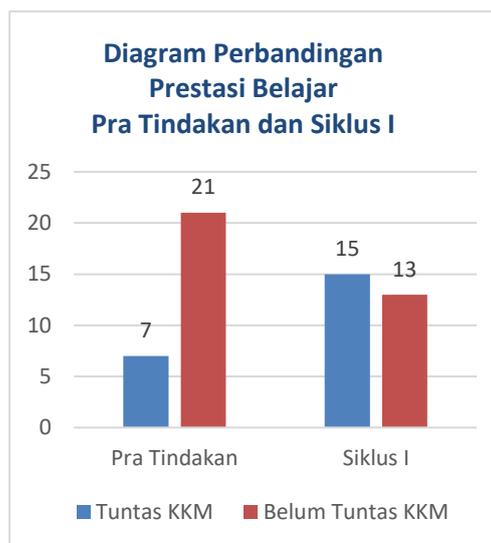
Penelitian ini dilakukan sebanyak dua siklus, yang setiap siklusnya terdiri dari satu pertemuan. Penelitian ini dilaksanakan di kelas IV A SDN Purwantoro 1 Kota Malang dengan tujuan untuk meningkatkan prestasi belajar peserta didik pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila yang menggunakan model pembelajaran problem based learning. Berikut ini pemaparan hasil penelitian yang meliputi pemaparan hasil observasi, angket hasil peserta didik, dan hasil belajar peserta didik di mata pelajaran Pendidikan Pancasila pada materi sikap toleransi antar keberagaman.

Pada siklus I materi pada pertemuan pertama adalah sikap

toleransi antar keberagaman di Indonesia, yang membahas bagaimana cara menghargai perbedaan suku, budaya, agama, Bahasa, dll. Pembelajaran Pendidikan Pancasila ini menggunakan model PBL dan di siklus I masih kurang optimal. Pendidik belum menyampaikan pertanyaan pemantik yang sesuai dengan materi. Peserta didik masih kurang memperhatikan dan masih bermain dengan teman sebangkunya.

Dalam pertemuan pertama dan kedua pada siklus I dapat disimpulkan bahwa ada peningkatan aktivitas siswa dalam pembelajaran menggunakan model pembelajaran *Problem based learning*. Siswa yang sebelumnya kurang aktif dan kurang antusias dalam pembelajaran tampak lebih aktif dan antusias mengikuti pelajaran. Walaupun belum semua siswa aktif dalam pembelajaran, namun lebih baik dibandingkan dengan aktivitas siswa pada pertemuan pertama.

Ketuntasan prestasi belajar peserta didik kelas IVA di SDN Purwantoro 1 Kota Malang pada siklus I dijabarkan pada diagram berikut.



Grafik 1 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Pra Tindakan dan Siklus I

Pada proses pembelajaran di siklus I ada beberapa kendala yang dialami pada saat proses pembelajaran yaitu:

- 1) Peserta didik masih ada yang belum aktif bertanya.
- 2) Peserta didik belum berani memberikan pertanyaan atau saran kepada teman yang lainnya ketika presentasi di depan.
- 3) Ketika ada yang presentasi di depan masih ada peserta didik yang tidak memperhatikan.
- 4) Peserta didik masih belum terbiasa dengan penerapan model PBL sehingga dibutuhkan waktu untuk adaptasi.

Berdasarkan hasil refleksi pada siklus I, maka peneliti dan pendidik

melakukan upaya memperbaiki kegiatan pembelajaran di siklus II. Upaya perbaikan yang akan dilakukan yaitu:

- 1) Pendidik memberikan motivasi kepada peserta didik agar terlibat aktif dalam proses pembelajaran.
- 2) Pendidik memacu peserta didik agar lebih berani dalam menyampaikan pendapatnya serta memberikan tanggapan kepada orang lain.
- 3) Pendidik memberikan pemaparan terkait cara menghargai orang lain ketika ada yang berbicara (presentasi).
- 4) Memanfaatkan media teknologi yang sering digunakan peserta didik

Perkembangan jaman disaat ini media teknologi sudah tidak bisa dipisahkan dengan jaringan internet. Teknologi yang terhubung dengan jaringan internet dapat dijadikan sebagai media serta sumber belajar peserta didik. Teknologi ini mudah ditemui dan dapat digunakan dimana saja dan kapan saja. Pembelajaran dengan memanfaatkan teknologi internet memiliki pengaruh positif dalam bidang pendidikan, seperti mudahnya dalam mengakses informasi secara global dan

mudahnya akses komunikasi antar sesama. Contoh media pembelajaran berbasis website yaitu Microsite, Google Classroom, Microsoft Teams, Moodle, Fedena, Edmodo, Schoology, PesonaEdu, Fisikanet Lipi, Kelas Digital Rumah Belajar Kemdikbud, Laboratorium maya Rumah Belajar Kemdikbud, dll. Ada juga kelebihan dalam media pembelajaran, yaitu dalam perkembangan teknologi telah diciptakan perlengkapan yang lebih canggih, seperti fotografi, grafik, dan video digital tersedia dalam halaman website (Rusman, 2013).



Grafik 2 Diagram Perbandingan Prestasi Belajar Pra Tindakan, Siklus I, Siklus II

Penerapan menggunakan model pembelajaran PBL menjadikan proses pembelajaran menjadi lebih efektif.

Pemanfaatan media teknologi dalam model pembelajaran PBL juga dapat meningkatkan proses pembelajaran dengan optimal. Pendidik tidak hanya menggunakan metode ceramah dalam menjelaskan, namun pendidik dan peserta didik menjadi aktif dan timbul komunikasi timbal balik. Peserta didik juga tidak hanya mendengarkan pendidik namun peserta didik dapat menuliskan hal-hal penting yang disampaikan oleh pendidik.

Proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi *microsite* dalam model pembelajaran PBL ini cukup efektif. Hasil penelitian menunjukkan prestasi belajar peserta didik kelas IVA di SDN Purwantoro 1 Kota Malang pada mata pelajaran Pendidikan Pancasila sudah sesuai dengan indikator keberhasilan. Hal ini dapat dibuktikan 92,85% peserta didik sudah mencapai ketuntasan. Sehingga pada siklus II dapat dianggap berhasil dan tidak dilanjutkan pada tahap siklus berikutnya.

Berdasarkan hasil penelitian tersebut menunjukkan jika ada peningkatan prestasi belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila kelas IVA di SDN Purwantoro 1 Kota Malang

dengan materi sikap toleransi antar keberagaman di Indonesia menggunakan model pembelajaran PBL (*Problem based learning*) dengan media pembelajaran *microsite*.

#### **D. Kesimpulan**

Prestasi belajar peserta didik pada Pendidikan Pancasila kelas IVA di SDN Purwantoro 1 Kota Malang mengalami peningkatan setelah menggunakan model pembelajaran PBL atau *Problem based learning*. Peningkatan tersebut dikarenakan proses pembelajaran yang memanfaatkan teknologi serta model pembelajaran PBL. Sesuai dengan langkah-langkah model pembelajaran PBL 1) Mengorientasikan peserta didik pada masalah; 2) Mengorganisasikan kerja peserta didik; 3) Melakukan penyelidikan atau penelusuran untuk menjawab permasalahan; 4) Menyusun hasil karya dan mempresentasikannya; dan 5) Menganalisis dan Mengevaluasi Proses Pemecahan Masalah.

Penggunaan model pembelajaran ini dapat terlaksana dengan baik sehingga adapun dampak yang berpengaruh yaitu pada prestasi belajar peserta didik. Pada kegiatan pratindakan yang dilakukan

dengan pretest kelas IVA memperoleh nilai rata-rata 65,35. Sejumlah 21 peserta didik masih belum mencapai nilai KKM dan 7 peserta didik sudah tuntas, dengan presentasi ketuntasan sebanyak 25% tuntas dan 75% belum tuntas. Hasil penelitian berikutnya menunjukkan adanya peningkatan dari nilai rata-rata sebesar 76,78. Dalam penelitian ini terdapat peningkatan sebanyak 15 peserta didik sudah tuntas dan 13 peserta didik masih belum tuntas. Pada siklus ke II sebanyak 26 peserta didik dengan presentase 92,85% sudah tuntas dan 2 peserta didik belum tuntas dengan presentase 7,14% dengan nilai rata-rata 88,92. Sehingga meningkatnya prestasi belajar peserta didik dapat dilihat melalui proses pembelajaran yang menyenangkan, komunikatif, serta aktif.

- Kustiawan, U.2016.Pengembangan Media Pembelajaran Anak Usia Dini. Malang:Gunung Samudera.
- Nurhadi. (2004). Pembelajaran Kontekstual dan Penerapannya Dalam KBK. Malang: UM Press
- Rusman.2013.Model-model Pembelajaran:Mengembangkan Profesionalisme Guru.Depok:Rajagrafindo Persada.
- Sumantri,Mulyani.dkk. 2011. Perkembangan Peserta Didik. Jakarta :Penerbit Universitas Terbuka
- Sugihartono, dkk. 2012. Psikologi Pendidikan. Yogyakarta: UNY Press.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Arikunto, S. (2009). Prosedur Penelitian Suatu Pendekatan Praktik. Edisi Revisi 6. Jakarta: Rineka Cipta.
- Bali, M. M. (2013). Peran Dosen dalam Mengembangkan Karakter Mahasiswa. HUMANIORA, 4(2), 800-810.
- Hopkins, D. (2008). A Teacher's Guide to Classroom Research Fourth edition. Philadelphia: Open University Press